

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NON PERFORMING LOAN*,
NET INTEREST MARGIN DAN BEBAN OPERASIONAL BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Kurnia Oktavina

Nim : 1700861201109

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

2021

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai Berikut:

Nama : Kurnia Oktavina
Nim : 1700861201109
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Return On Assest, Non Performing Loan, Net Interest Margin* Dan Beban Operasional Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA)

(Amilia Paramita Sari,SE,M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Oktavina

Nim : 1700861201109

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani,SE,M.Ak,CA/
Amilia Paramita Sari, SE,M.Si

Judul : Pengaruh *Return On Assest, Non Performing Loan, Net Interest Margin* Dan Beban Operasional Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini,maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, April 2021

Yang Membuat Pernyataan

Kurnia Oktavina

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul "**Pengaruh *Return On Assest, Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan Beban Operasional Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oeriode 2015-2020**".

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Dan selanjutnya tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan saran yang bersifat memmbangun.
5. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi II yang telat meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.
7. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penyajian maupun dari segi penyusunan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna penyempurnamn skripsi ini pada masa yang akan datang.

Jambi, Juli 2021

Penulis

Kumia Oktavina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah.....	15
1.4. Tujuan Penelitian	15
1.5. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	17
2.1. Tinjauan Putaka	17
2.2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.1.1 Manajemen.....	17
2.1.1.2. Manajemen Keuangan	18
2.1.1.3. Bank	19
2.1.1.4. Laporan Keuangan Perbankan	20
2..1.1.5 Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.1.6 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	25
2.1.1.7 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	26
2.1.1.8 <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	27
2.1.1.9 Beban Operasiobal Pendapatan Oprasional(BOPO).....	27
2.1.1.10 Laba Bersih	28
2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Vaiabel Penelitian	29
2.1.3. Penelitian Terdahulu	33
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.5 Hipotesis Penelitian	36
2.2 Metode Penelitian	37
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	37

2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	38
2.2.3 Populasi dan Sampel Jenuh (Sampel Sensus)	38
2.2.4 Metode Analisis Data.....	39
2.2.5 Alat Analisis.....	39
2.2.6 Uji Hipotesis	43
2.2.7 Operasional Variabel	46
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	48
3.1. Bursa Efek Indonesia.....	48
3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	48
3.1.1.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
3.2. Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI	55
3.2.1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55
3.2.1.1 Sejarah (BBRI)	55
3.2.1.2 Struktur Organisasi (BBRI)	57
3.2.2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	61
3.2.2.1. Sejarah (BMRI).....	61
3.2.2.2. Struktur Organisasi (BMRI)	65
3.2.3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	70
3.2.3.1. Sejarah (BBNI)	70
3.2.3.2. Struktur Organisasi (BBNI)	72
3.2.4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	76
3.2.4.1. Sejarah (BBTN)	76
3.2.4.2. Struktur Organisasi (BBTN).....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
4.1. Hasil Penelitian.....	85
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	85
4.1.2. Regresi Linier Berganda	91
4.1.3. Uji Hipotesis	93
4.1.3.1. Uji Simultan (F).....	93
4.1.3.2. Uji Parsial (t).....	95
4.1.4. Koefisien Determinasi (KD).....	97
4.2. Pembahasan	98
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih Secara Simultan	92

4.2.2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih Secara Simultan	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan	100
5.2. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	107



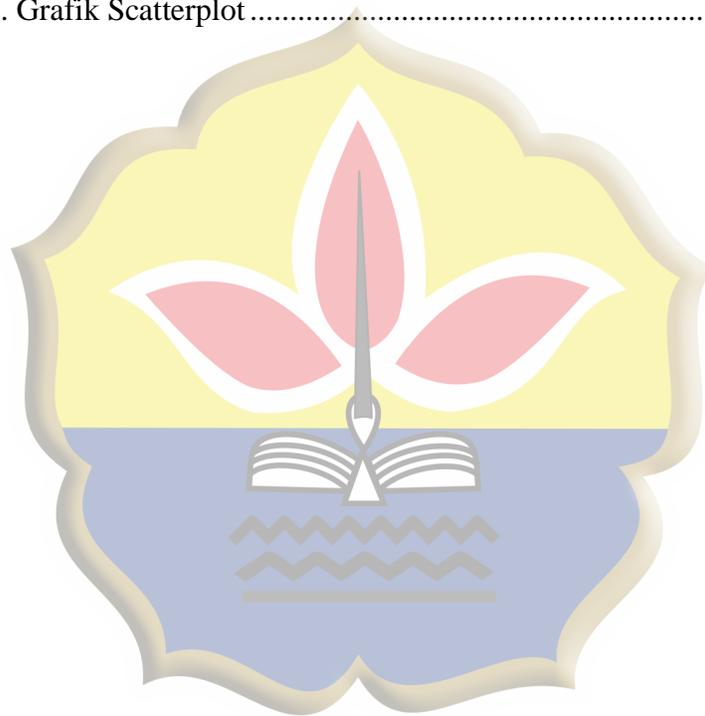
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Return On Assets</i>	6
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Non Performing Loan</i>	7
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Net Interest Margin</i>	8
Tabel 1.4. Perkembangan Beban Oprasional terhadap Pendapatan Operasional.....	9
Tabel 1.5. Perkembangan Laba Bersih	10
Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	33
Tabel 2.2. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 2.3. Oprasional Variabel	46
Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.2. Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Tabel 4.4. Hasil Uji F.....	88
Tabel 4.5. Hasil Uji t.....	90
Tabel 4.6. Hasil Koefisien Determinasi	91



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk	49
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	57
Gambar 3.3. Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65
Gambar 3.4. Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	73
Gambar 4.1. Uji Normalitas	80
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Dalam proses intermediasi, dana yang di kerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan di investasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.

Hal ini dikarenakan bank merupakan "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak" (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan). Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut. Dan pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit (Galih, 2011). Dengan peranannya yang penting, perbankan diharapkan dengan

landasan yang kuat dapat berfungsi secara sehat, efektif, dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perbankan juga diharapkan dapat melindungi dengan baik dana yang dititipkan nasabah serta mampu menyalurkan kembali ke masyarakat dengan baik demi pembangunan nasional merata.

Dengan semakin kompleksitasnya usaha dan resiko, bank perlu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu saran dalam menetapkan strategi usaha di waktu akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia sebagai Bank sentral, sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan. Maka tingkat kesehatan bank sangat penting untuk diperhatikan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialistis dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya, seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Untuk mengukur kinerja bank, indikator yang biasa digunakan adalah pendekatan bank secara ekonomi. Pada hakekatnya kinerja ekonomi terdiri dari dua kinerja utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi produktivitas. Pada Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman

penilaian penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko, dimana faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari profile risiko (risk profile), good corporate govaernance (GCG), rentabilitas (earnings) dan permodalan (capital). Dari peraturan BI tersebut terlihat bahwa profitabilitas adalah salah satu unsur utama dalam menentukan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan. Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sehingga memperoleh keuntungan.

Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya operasional. Selain untuk utupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi (Ambarwati, 2010).

Laba suatu bank merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba di catat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Menurut Djarwanto Ps (1984) dalam Sunyoto (2013:165) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu: a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau pokok per unit, c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan, d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon, e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi. Pendapatan Bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Penciptaan kredit adalah menghasilkan kegiatan pendapatan utama bank. Fungsi kredit bank disini adalah meningkatkan kemampuan investor (bank) untuk mengeksploitasikan usaha yang menguntungkan. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin tinggi risiko kredit, yaitu tidak terbayarnya pengembalian kredit dan berdampak pada penurunan laba.

Peningkatan rasio kredit akan meningkatkan akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap risiko yang tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi profitabilitas bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *Non Performing Loan* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank (Manorko,2011). Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor pemodal, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Dari sisi kualitatif dapat dilihat dari pengolahannya, sejarahnya, pemilikinya. Sedangkan dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan. Sisi rasio profitabilitas diantaranya *Return On Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dimana semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, hal ini karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, Sofyan (2010:43).

Selanjutnya *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Taswan (2010 : 167) *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba.

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan mengapa peneliti memilih objek Bank BUMN dikarenakan Bank BUMN sebagai bagian dari program restrukturisasi (upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya) yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Kemudian cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dari yang lainnya dan dapat dikatakan sebagai bank yang mampu menjadi patokan para masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI). Berikut ini perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang pertama yaitu *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 :

Tabel 1.1
***Return on Assets* (ROA) Industri Perbankan BUMN di Bursa Efek**
Indonesia(BEI) Selama Periode 2015-2020
(Dalam persen)

No	KODE EMITEN	TAHUN					Rata-Rata	
		2015	2016	2017	2018	2019		2020
1	BBRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,5	1,98	3,48
2	BMRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,61
3	BBNI	2,60	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50	2,28
4	BBTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	1,20
	Rata-Rata Industri	2,88	2,56	2,70	2,74	2,26	1,20	2,39
	Perkembangan(%)		-97,43	-97,29	-97,25	-97,73	-98,79	-97,70

Sumber : <https://www.bri.co.id/>, <https://bankmandiri.co.id>, <https://www.bni.co.id/id-id/>, <https://www.btn.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2020 rata-rata *return on assets* pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 2,39%. Pada tahun 2015 sebesar 2,88%, pada tahun 2016 sebesar 2,56%, pada tahun 2017 sebesar 2,57%, pada tahun 2018 sebesar 2,74%, pada tahun 2019 sebesar 2,26%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,20%. Tingkat perkembangan ROA tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan *Return On Assets*(ROA) juga mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang kedua yaitu *Non Performing Loan* (NPL) pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 :

Tabel 1.2
***Non Performing Loan* (NPL) Industri Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2015-2020**
(Dalam persen)

No	KODE EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	1,22	1,09	0,88	0,92	1,04	0,8	0,99
2	BMRI	0,6	1,38	1,06	0,67	0,84	0,43	0,83
3	BBNI	0,90	0,40	0,70	0,80	1,20	0,90	0,81
4	BBTN	2,11	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06	2,07
	Rata-Rata Industri	1,20	1,18	1,07	1,05	1,51	1,04	1,17
	Perkembangan(%)		-98,82	-98,92	-98,94	-98,49	-98,95	-98,82

Sumber: <https://www.bri.co.id/>, <https://bankmandiri.co.id>, <https://www.bni.co.id/id-id/>, <https://www.btn.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2020 rata non performing loan pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 1.17%. Pada tahun 2015 sebesar 1.20%, pada tahun 2016 sebesar 1.18%, pada tahun 2017 sebesar 1.07%, pada tahun 2018 sebesar 1.05%, pada tahun 2019 sebesar 1.51%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,04%. Tingkat perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi yaitu pada tahun 2019 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) juga mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang ketiga yaitu *Net Interst Margin* (NIM) pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 :

Tabel 1.3
***Net Interst Margin* (NIM) Industri Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2015-2020**
(Dalam persen)

No	KODE EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	7,85	8,00	7,93	7,45	6,98	6,00	7,36
2	BMRI	5,9	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	5,54
3	BBNI	6,40	6,20	5,50	5,30	4,90	4,50	5,46
4	BBTN	4,87	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06	4,21
	Rata-Rata Industri	6,25	6,36	5,95	5,64	5,16	4,51	5,65
	Perkembangan(%)		-93,63	-94,04	-94,35	-94,83	-95,49	-94,47

Sumber: <https://www.bri.co.id/>, <https://bankmandiri.co.id>, <https://www.bni.co.id/id-id/>, <https://www.btn.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2020 rata rata net interst margin pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 5,65%. Pada tahun 2015 sebesar 6.25%, pada tahun 2016 sebesar 6.36%, pada tahun 2017 sebesar 5.95%, pada tahun 2018 sebesar 5.64%, pada tahun 2019 sebesar 5.16%, dan pada tahun 2020 sebesar 4,51%. Tingkat perkembangan *Net Interst Margin* (NIM) tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan *Net Interst Margin* (NIM) juga mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang keempat yaitu *Net Interst Margin* (NIM) pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 :

Tabel 1.4
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Industri
Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia(BEI)
Selama Periode 2015-2020

No	KODE EMITEN	TAHUN						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	66,69	68,69	69,14	68,40	70,10	81,22	70,70
2	BMRI	69,67	80,94	71,78	66,48	67,44	80,03	72,72
3	BBNI	75,50	73,60	71,00	70,20	73,20	93,30	76,13
4	BBTN	84,83	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	87,44
	Rata-Rata Industri	74,17	76,42	73,49	72,66	77,21	86,54	76,75
	Perkembangan(%)		-23,57	-26,50	-27,33	-22,78	-13,46	-22,73

Sumber: <https://www.bri.co.id/>, <https://bankmandiri.co.id>, <https://www.bni.co.id/id-id/>, <https://www.btn.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2020 rata rata beban operasional terhadap pendapatan operasional pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 76.75%. Pada tahun 2015 sebesar 74.71%, pada tahun 2016 sebesar 76.42%, pada tahun 2017 sebesar 73.49%, pada tahun 2018 sebesar 72.66%, pada tahun 2019 sebesar 77.21%, dan pada tahun 2020 86,54%. Tingkat perkembangan BOPO tertinggi yaitu pada tahun 2020 dan yang terendah pada tahun 2018 dengan perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini Perkembangan variabel terikat yaitu Laba Bersih pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Tabel 1.5
Lab Bersih Industri Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia(BEI)
Selama Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	25.410.788	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393	27.705.632
2	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592	17.645.624	21.533.126
3	BBNI	9.141.000	11.410.000	13.771.000	15.092.000	15.509.000	3.321.000	11.374.000
4	BBTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	61.093.438	209.263	1.602.358	11.733.723
RATA-RATA INDUSTRI		14.388.773	13.741.080	16.821.639	33.613.965	19.646.920	10.307.344	18.086.620
PERKEMBANGAN(%)			(4,50)	22,41	99,82	(41,55)	(47,53)	5,73

Sumber: <https://www.bri.co.id/>, <https://bankmandiri.co.id>, <https://www.bni.co.id/id-id/>, <https://www.btn.co.id/>

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015-2020 perkembangan Laba Bersih pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 5,73%. Pada 2016 sebesar (4.50)%, pada tahun 2017 sebesar 22.41%, pada tahun 2018 sebesar 99,82%, dan pada tahun 2019 sebesar (41,55)%, dan pada tahun 2020 sebesar (47,53)%. Tingkat perkembangan Laba Bersih tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan Laba Bersih juga mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Laba Bersih tertinggi selama periode 2015-2020 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai rata-rata Rp.27,705,632 kemudian disusul PT. Bank Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai rata-rata sebesar Rp.21,533,126 kemudian disusul PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai rata-rata sebesar Rp.11.374.000 sementara perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai rata-rata sebesar Rp.11,733,723.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana (2018) dan Sandra (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NIM berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan Astridina (2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian ini menggunakan variabel bebasnya yaitu *return on assets, non performing loan, net interest margin* dan beban operasional pendapatan operasional dengan variable terikatnya yaitu laba bersih pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melihat kondisi keuangan terhadap laba bersih industri perbankan di Bursa efek Indonesia (BEI) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Oleh karena itu dari penomena maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Return On Assest, Non Performing Loan, Net Interest Margin* Dan Beban Operasional Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (15,80%).
2. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (0.10%).
3. Perkembangan *Net Interst Margin* (NIM) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (6.06%).
4. Perkembangan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 3.31%.
5. Perkembangan *Laba Bersih* pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 5.73%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *return on assests* (ROA), *non performing loan* (NPL), *net interst margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) secara simultan pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh variabel *return on assests* (ROA), *non performing loan* (NPL), *net interst margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) secara parsial pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on assests* (ROA), *non performing loan* (NPL), *net interst margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih secara simultan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on assests* (ROA), *non performing loan* (NPL), *net interst margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih secara parsial pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Manfaat Akademis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan terhadap laba bersih perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

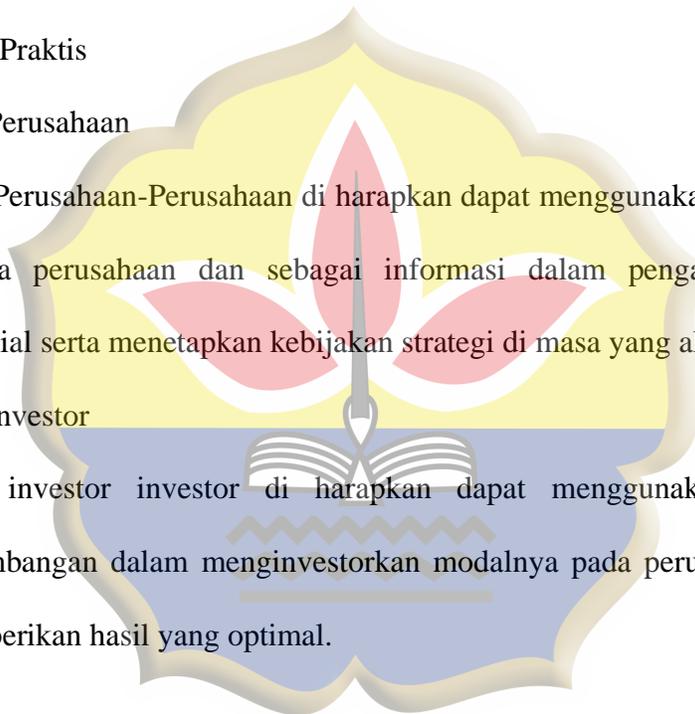
b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan-Perusahaan di harapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan finansial serta menetapkan kebijakan strategi di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor investor di harapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014:5).

Samsul (2015:2) menyebutkan bahwa manajemen terdiri dari manajemen investasi. Manajemen investasi merupakan bagian dari *grand theory* manajemen keuangan, sedangkan manajemen keuangan itu sendiri meliputi dua hal penting, yaitu: *financing management* terkait dengan cara untuk mendapatkan dana investasi, dan *investing management* berkaitan dengan bagaimana menggunakan dana tersebut.

Menurut Robbins dalam buku Effendi (2014:4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Sementara itu,

menurut Handoko (2013:5) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh para manajer terhadap terhadap pekerjaan orang lain agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Manajemen terdiri dari manajemen investasi yang merupakan bagian dari manajemen keuangan. Menurut pendekatan dari sudut pandang fungsi, seorang manajer menjalankan fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang membahas tentang keuangan yang akan di laporkan pada laporan keuangan guna mengetahui dana dengan tujuan memberikan keuntungan bagi usahanya. Menurut Utari Dkk (2014:1) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efeksien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Menurut Irham Fahmi (2016:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisi tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya

perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan dan membagi dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberkelanjutan) usaha bagi perusahaan. Sementara itu menurut Riyanto (2010:37) menyebutkan manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana atau mendapatkan dana.

2.1.1.3. Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2016: 3) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun.

Menurut PSAK No. 31 tentang Akutansi Perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas

pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

2.1.1.4. Laporan Keuangan Perbankan

PSAK No. 1 (IAI 2007) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2013:45) Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki prediksi daya sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin harus dapat menjadi alat dalam memperkirakan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yang melalui rasio-rasio keuangan yang membebani. Ikatan Akuntansi bagian integral keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya. bank wajib menyatakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.

2.1.1.5. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat pertiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan antar perusahaan dan untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Inti dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010:67). Beberapa macam laporan keuangan seperti berikut ini:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio dan lebih banyak karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan dan laba rugi perusahaan nonbank. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar daripada non bank sehingga beberapa rasio dibandingkan dengan rasio perusahaan dibandingkan ini. Sama seperti perusahaan nonbank untuk mengetahui kondisi keuangan bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik dan menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Setiap laporan yang disajikan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:216).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

3. Tingkat Kesehatan Bank

Pada Januari 2012 Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Pedoman terbaru disebut Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Earning*. Pedoman perhitungan diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/z24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi. Mengacu ke SE tersebut, prinsip-prinsip menjadi penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah risiko, Proporsionalitas, Materialitas/Signifikansi, Komprehensif/Terstruktur. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual meliputi penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

1. Profil Risiko

Penilaian Faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang ada dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) Jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik. Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

2. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-GC3 dan fokus pada prinsip pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum No. 8/4/PBI/2006 dengan memperhatikan karakteristik dan karakteristik usaha bank.

3. Penilaian Rentabilitas (Penghasilan)

Penilaian rentabilitas (Penghasilan) meliputi:

- a. Evaluasi kinerja rentabilitas, rentabilitas sumber-sumber, rentabilitas kesinambungan, dan manajemen rentabilitas.
- b. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas.
- c. Penetapan faktor rentabilitas dikelompokkan dalam 5 (lima) yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5.

4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan (Modal) meliputi:

- a. Evaluasi terhadap permodalan dan evaluasi pengelolaan permodalan.
- b. Dalam melakukan penilaian, bank perlu tingkat, tren, struktur, dan mempertimbangkan permodalan dengan memperhatikan kinerja peer group serta penilaian manajemen permodalan bank.

- c. Parameter/indikator dalam menilai permodalan meliputi evaluasi modal bank dan pengelolaan permodalan bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-based Peringkat Bank). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap-tahap penilaian bank pada RGEK bisa disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank: Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur.

2.1.1.6 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup

perusahaan. Menurut Tandelilin (2010: 372) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Fahmi (2014: 98) ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka ROA minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut :

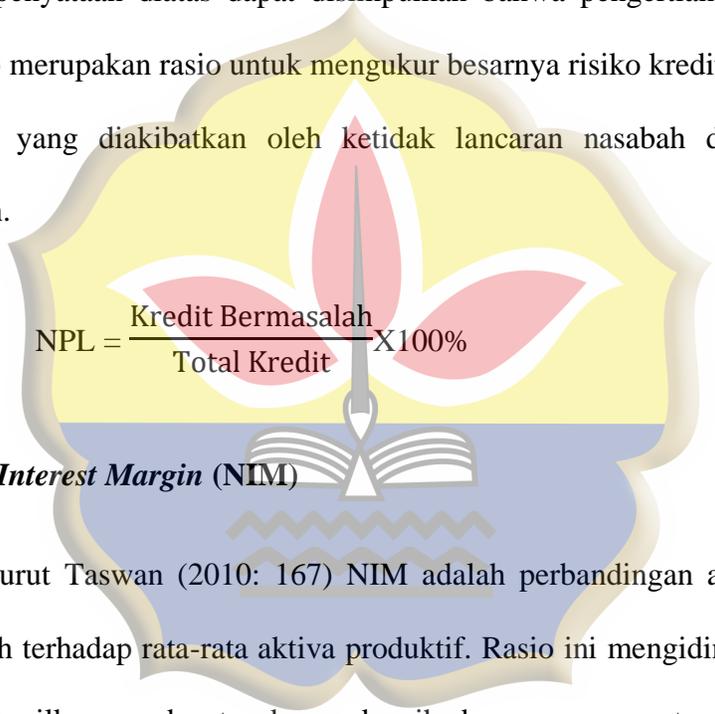
$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.1.1.7. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Pengertian Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2016:155) adalah Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Sementara menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran.


$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.1.8 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Taswan (2010: 167) NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa saat dan liability bank akan dihargai

pada tingkat yang lebih tinggi. Berikut rasio NIM bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

2.1.1.9 Beban Operasi Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Maria, 2015). BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Berikut rasio BOPO bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.1.10 Laba Bersih

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2013:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hery (2012:116) sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Berikut Laba Bersih dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak

2.1.2. Hubungan Antar Variabel - Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Laba Bersih

Return on asset (ROA) dapat diartikan sebagai pengembalian yang diperoleh bank atas penggunaan aset yang dimilikinya. Menurut Sirait (2017:142) pengertian ROA adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia..

Return on asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi faktor-faktor dari tingkat aktiva

yang digunakan dalam kegiatan operasional serta dari besarnya keuntungan operasi. Menurut Bank Indonesia standar *Return On Assets* untuk perbankan adalah 1,5%. ROA yang tinggi artinya bank semakin baik posisinya dari segi penggunaan asset dalam memperoleh laba. Perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan sebaik mungkin dalam memperoleh laba.

Dari beberapa penelitian Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh syamni (2013) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dan juga dilakukan oleh Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Laba Bersih

Non performing loan (NPL) adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. Menurut Siamat (2016) NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan semakin besarnya rasio NPL maka resiko kredit macet dari suatu perusahaan perbankan terhadap pinjaman yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Hal ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap variabel perubahan laba secara signifikan.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Laba Bersih

Net interest margin (NIM) margin bunga bersih adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya depositor), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. NIM ini merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

Dalam dunia perbankan *cost of funds* dan tingkat bunga pinjaman sangat dipengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia. Menurut Januarti, (dalam Murti, 2015) biaya yang harus dikeluarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan, dalam hal ini berupa *cost of funds* akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. *Net Interest Margin* yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Tingkat suku bunga juga menentukan besarnya NIM.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Aini (2012) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih

Darmawi (2011: 27) menjelaskan bahwa, kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efisien, tergantung pada manajemen bank yang sehat dan efisien pula, oleh karena itu bank harus mememanajementi dengan cermat, aman, sehat dan menguntungkan. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank.

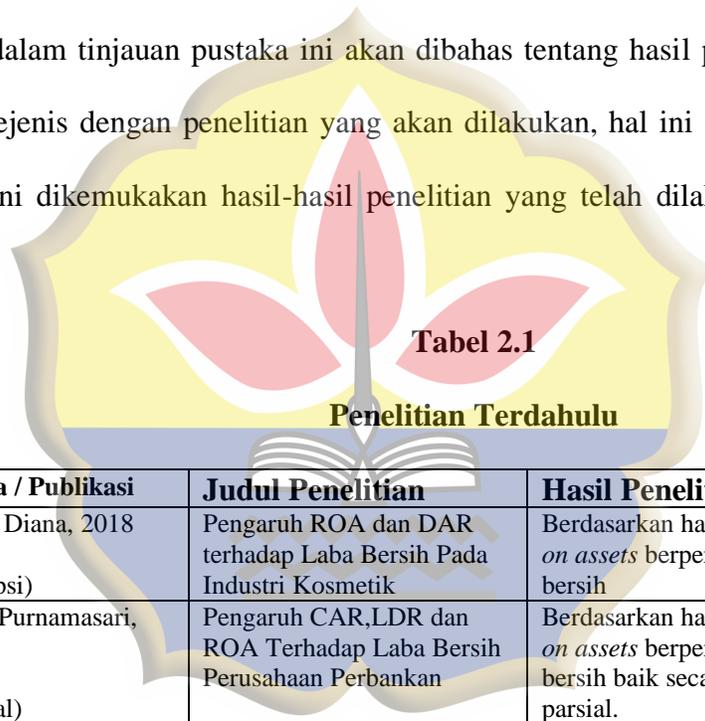
BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga dari nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan ini untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya

bunga. Dapat ditarik kesimpulan semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya yang akan meningkatkan laba, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

2.1.3. Peneliti Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :



No	Nama / Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rima Diana, 2018 (Skripsi)	Pengaruh ROA dan DAR terhadap Laba Bersih Pada Industri Kosmetik	Berdasarkan hasil penelitian <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap laba bersih
2	Diah Purnamasari, 2017 (Jurnal)	Pengaruh CAR, LDR dan ROA Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan	Berdasarkan hasil penelitian <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial.

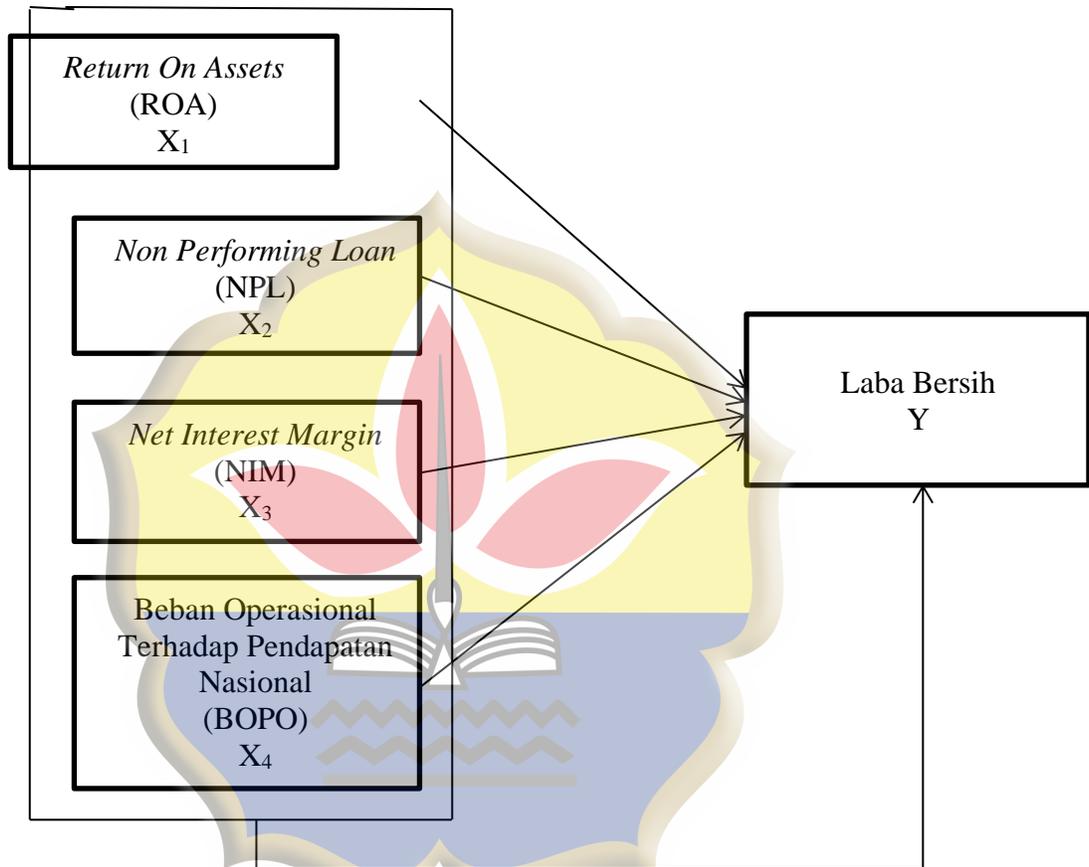
No	Nama/Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------------	------------------	------------------

3	Dahrul dan Ade (Jurnal)	Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian <i>net interest margin</i> , <i>non performing loan</i> dan beban oprasional terhadap pendapatan oprasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih
4	Jesica Amping Rundupadang (Jurnal)	Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)	Berdasarkan hasil penelitian, <i>non performing loan</i> , beban oprasional pendapatan oprasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial beban oprasional terhadap pendapatan oprasional berpengaruh tnegatif signifikan terhadap laba bersih.
5	Hartono dan Diansyah (Jurnal)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Sswasta Nasional Yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian, <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap laba bersih, Sedangkan <i>non performing loan</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih,

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Variabel independent yang biasa disebut variabel X dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Rerurn On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin*

(NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel terikatnya yang biasa disebut dengan variabel Y yaitu Laba Bersih. Untuk lebih sederhana maksud dan tujuan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



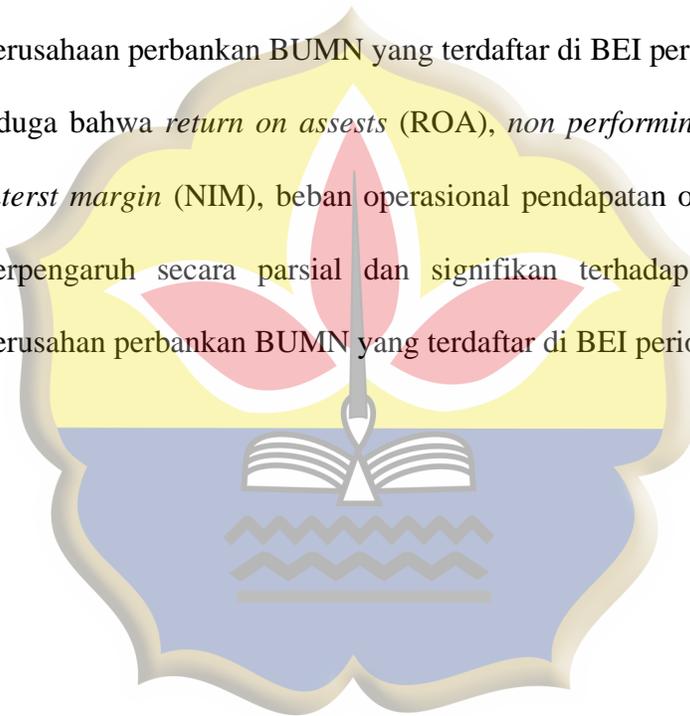
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa *return on assests* (ROA), *non performing loan* (NPL), *net interst margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Diduga bahwa *return on assests* (ROA), *non performing loan* (NPL), *net interst margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan BUMN yang telah tercatat di BEI yang telah tercatat di BEI yang telah tercatat di dipublikasikan pada periode penelitian Menurut (Sugiyono,2017) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan pada web perusahaan Bank tersebut. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan periode 2015-2020. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan cara Penelitian Pustaka (*Library Research*) Yaitu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literature dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2017)

2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2.2

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode deskriptif kualitatif

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode penelitian deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2017)

2.2.5. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linier berganda, adapun persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Laba Bersih
- X₁ = *Return On Assets* (ROA)
- X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)
- X₃ = *Net Interest Margin* (NIM)
- X₄ = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- a = Konstanta
- b = koefisien regresi
- e = error

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda, maka untuk men-smooth data sehingga menjadi pola yang normal maka dapat di logaritmakan terlebih dahulu sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\mathbf{\log Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + e}$$

Sebelum melakukan uji penelitian, peneliti harus menetapkan tingkat signifikansi terlebih dahulu. Tingkat signifikan yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan 0,01. Pada tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kita mengambil keputusan tidak menolak sebesar 5% dan benar dalam mengambil keputusan 95%.

Nilai alpha yang biasa digunakan adalah sebesar 0,05. Nilai alpha yang kecil menunjukkan semakin ketatnya aturan dalam suatu penelitian atau sampel yang digunakan harus dalam jumlah yang besar.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel tergantung, independen atau tidak berdistribusi normal, berjalan normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas yang berguna untuk melihat apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan tampil kuat antar variabel independen. Jika terjadi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada tidaknya dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $1,0$ maka

dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari sisa pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dilakukan dengan melihat grafik *Plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang tertentu (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada di bawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak terdapatnya autokorelasi, autokorelasi dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Inersia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas yang terus menerus sehingga terjadi dan mempengaruhi nilai - nilai variabel bebasnya.
2. Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel yang tidak dimasukan dalam model

3. Bentuk fungsi yang salah
4. Adangan tenggang waktu
5. Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Untuk mengetahui adanya, biasanya dilakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson melalui perbandingan $du < 4 - du$, sebagai berikut:

- a. Apabila D-W memperoleh angka dibawah -2 menunjukkan adanya korelasi yang positif.
- b. Apabila D-W memperoleh angka antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- c. Apabila D-W memperoleh angka diatas +2 menunjukkan adanya korelasi yang negatif.

2.2.6. Uji Hipotesis

1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel independen ROA, NPL, NIM dan BOPO tidak ada pengaruh secara signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen Laba Bersih.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel independen ROA, NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji t

Uji keberartian koefisien dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk mengukur koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%) dengan pernyataan adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : b_2 = 0$, artinya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

b. $H_0 : b_2 = 0$, artinya *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

c. $H_0 : b_2 = 0$, artinya *Net Interst Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

d. $H_0 : b_2 = 0$, artinya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

3. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian yaitu :

- Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.7. Operasional Variabel

Variabel operasional yang berisi ketenangan uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator pengukuran pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168).

Tabel 9
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Return on assets (X₁)</i>	Rasio yang digunakan untuk menghubungkan laba dengan asset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	%	Rasio
<i>Non Performing Loan (X₂)</i>	Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$NPL = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	%	Rasio
<i>Net interest margin (X₃)</i>	Rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$	%	Rasio
BOPO (X ₄)	Semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.	$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	%	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.	Laba Bersih= Laba Kotor- Beban Operasi-Beban Pajak	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara perkembangan, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

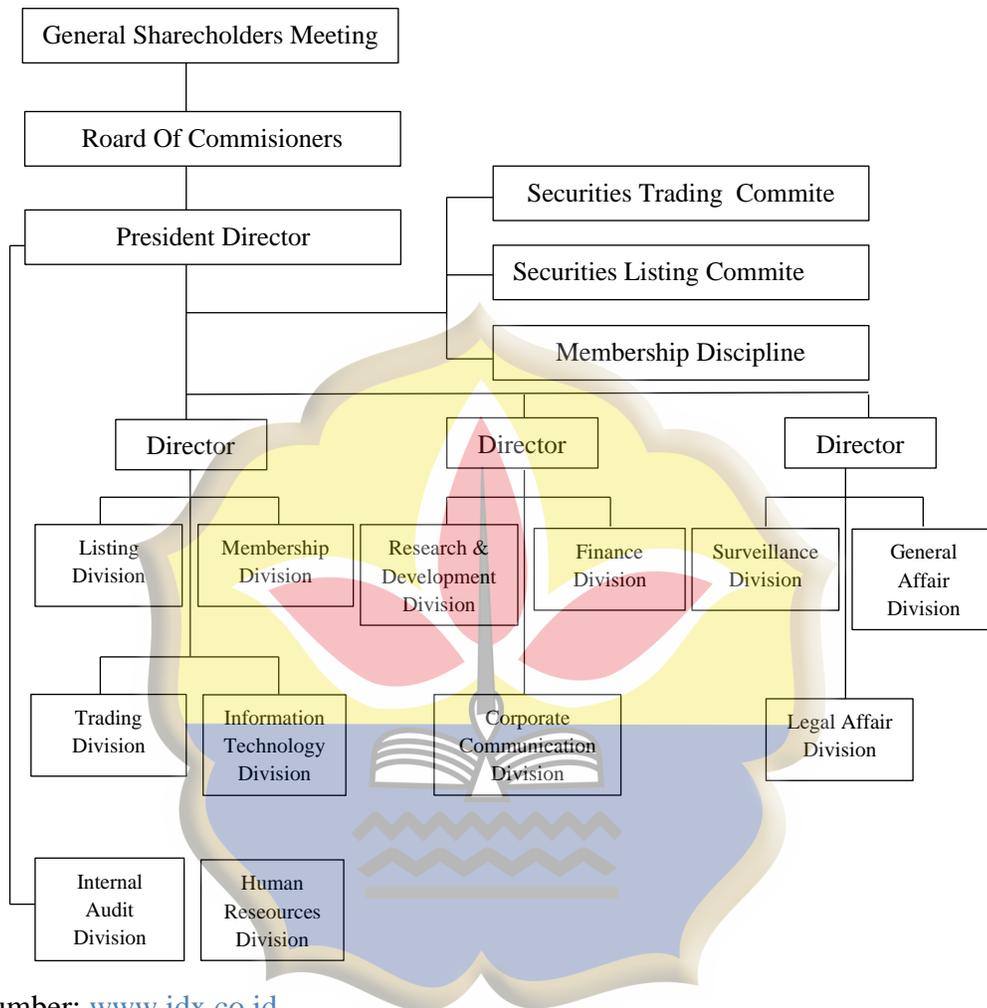
Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- Tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dialer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- Tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat *scripless trading* mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh *remote trading*.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun Bentuk Organisasi Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun Tugas dan wewenang dari Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *General Shareholders Meeting* (Rapat Umum Pemegang Saham), merupakan kekuasaan dan keputusan tertinggi.
2. *Board of Commissioners* (Dewan Komisaris), bertanggung jawab pada rapat umum pemegang saham dan melakukan pengawasan terhadap kepemimpinan presiden direktur.
3. *President Director* (Presiden Direktur), merupakan pimpinan dalam PT. Bursa Efek Indonesia dan memimpin tiga komisi yaitu komisi perdagangan sekuritas, pencatatan sekuritas dan kedisiplinan anggota. Presiden direktur juga memimpin langsung divisi internal audit dan sumber daya manusia. Untuk melaksanakan tugasnya Presiden Direktur dibantu oleh tiga direktur yaitu direktur yang membawahi divisi pencatatan, keanggotaan, perdagangan dan teknologi informasi. Direktur yang membawahi divisi penelitian, pengembangan, keuangan dan humas (*public relations*), direktur yang membawahi divisi pengawasan, urusan umum dan hukum.
4. *Internal Audit Division* (Divisi Pemeriksa Keuangan), bertanggung jawab dalam keuangan dan aktivitas bursa, memonitor laporan keuangan bulanan anggota bursa, menetapkan prinsip-prinsip akuntansi, kriteria pemeriksaan keuangan dan prosedur pemeriksaan keuangan anggota bursa.

5. *Human Resources Division* (Divisi Sumber Daya Manusia), bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pengerahan langsung, pelatihan dan produktivitas pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri, menangani administrasi dan kedisiplinan, evaluasi, performance, gaji, serta promosi jabatan pegawai, guna meningkatkan produktivitas para pegawai.
6. *Membership Division* (Divisi Keanggotaan), memonitor anggota bursa dari tingkat lamaran hingga ketaatan pada peraturan keanggotaan, mengambil tindakan keras terhadap pelanggaran yang terjadi terhadap peraturan keanggotaan, menyempurnakan peraturan keanggotaan, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia anggota bursa melalui pelatihan dan produktivitas magang, memperkenalkan dan menyebarkan informasi peraturan bursa, meningkatkan kedisiplinan anggota bursa.
7. *Information Technology Division* (Divisi Teknologi Informasi), divisi yang memperkenalkan JATS, meningkatkan sistem komunikasi seperti LAN, sistem data dan sistem keamanan elektronik.
8. *Lising Division* (Divisi Pencatatan), bertanggung jawab dalam menilai perusahaan yang akan mencatatkan sekuritasnya dan memonitor perkembangan perusahaan yang tercatat di bursa, membantu meningkatkan jumlah perusahaan yang tercatat di bursa, membuat peraturan pencatatan, menyebarkan informasi pencatatan terhadap masyarakat dan mengadakan klinik go publik yang bertujuan menarik minat perusahaan untuk mencatatkan diri di bursa,

memonitor aksi perusahaan yang tercatat di bursa dan laporan keuangan yang disampaikannya pada media massa.

9. *Trading Division* (Divisi Perdagangan), bertanggung jawab dan memastikan kelancaran aktivitas perdagangan di bursa, menyempurnakan peraturan perdagangan, meningkatkan sistem perdagangan yang transparan dan Sistimatis, menyediakan fasilitas perdagangan yang efisien, memonitor perkembangan pasar dan mengembangkan peraturan perdagangan, metode penyebaran informasi.
10. *Research dan Development Division* (Divisi Penelitian dan Pengembangan), menyusun secara rutin, *Indonesia Stock Exchange Factbook* dan jurnal Bursa Efek Indonesia, mempersiapkan pengembangan system manajemen informasi dalam perusahaan dengan bekerja sama dengan divisi tekhnologi informasi dan divisi keuangan, memfokuskan kegiatan dalam pengembangan instrumen perdagangan, memonitor dan meningkatkan daya saing Bursa Efek Indonesia di kawasan Asia Pasifik.
11. *Corporate Communication Division* (Divisi Public Realtions), memainkan peranan penting yang aktif sebagai penghubung antara Bursa Efek Indonesia dengan masyarakat umum di pasar Domistik maupun Internasional, bertanggung jawab dalam memperkenalkan bursa diberbagai forum dalam dan luar negeri.

12. *Surveillance Division* (Divisi Pengawasan), menetapkan ukuran pengawasan bursa, bekerja sama dengan BAPEPAM dan Lembaga Hukum dalam menilai pelanggaran bursa, mengirim staf untuk belajar dalam sistem pengawasan bursa-bursa di saham lain.
13. *Legal Affairs Division* (Divisi Hukum), mempersiapkan peraturan dan perjanjian perusahaan, membuat peraturan perdagangan dan keanggotaan, membuat peraturan pencatatan.

3.2. Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.2.1.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia tidak terlepas dari adanya beberapa kali pergantian nama sebelum menjadi Bank Rakyat Indonesia itu sendiri. Sejarah tersebut dimulai ketika pada tanggal 16 desember 1895, Raden Wiriaatmadja dan kawan-kawan mendirikan *De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* (Bank Penolong dan Tabungan bagi Priyayi Poerwokerto) atau disingkat menjadi *Bank Priyayi Poerwokerto* , dengan akta otentik yang dibuat oleh E. Sieburgh Asisten Residen. Kemudian tahun 1896, W.P.D de Wolff van Westerrode Asisten Poerwokerto yang menggantikan E. Sieburgh bersama Al. Schifi mendirikan "De Peerwokertosche Hulp-en Spaarbank de Inlandsche Hoofden." Pada tahun 1898, dengan bantuan dari pemerintah Hindia Belanda, didirikanlah *Volksbanken* atau Bank Rakyat. Daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi Kabupaten atau Afdeling, sehingga kemudian *Volksbank* disebut pula sebagai *Afdelingbank*.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

a. Visi

Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent* pada tahun 2022. Yang artinya perseroan akan mengejar beberapa indikator. Dua di antaranya adalah pertumbuhan laba bersih naik dua kali lipat dalam lima tahun, dan perkembangan kapitalisasi pasar lebih dari dua kali lipat pada lima tahun ke depan.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka ditetapkan nilai perusahaan sebagai berikut:

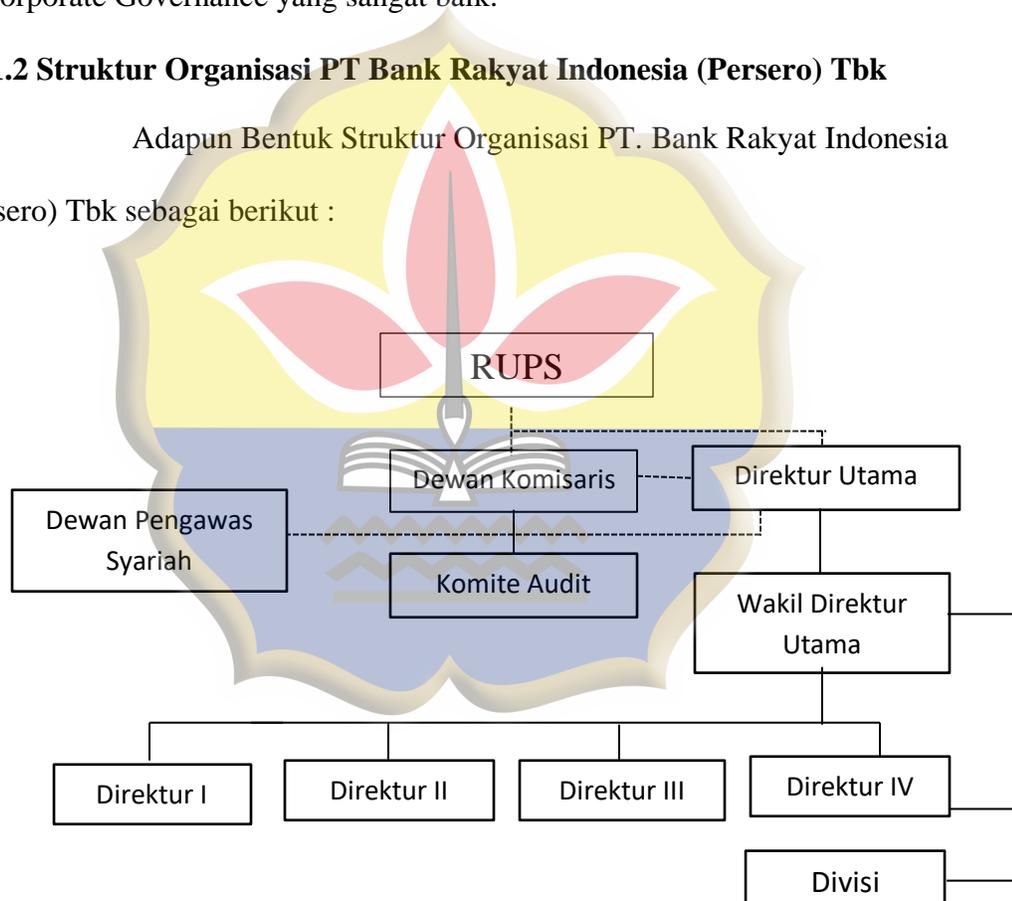
1. Memberikan yang terbaik dengan cara melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menungjung perekonomian masyarakat.
2. Menyediakan pelayanan yang prima dengan cara memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi

informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operasional dengan risk management excellence.

3. Bekerja dengan optimal dan baik dengan cara memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Adapun Bentuk Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :



Sumber: www.bri.com

Adapun tugas dan wewenang dari PT. Bank Rakyat Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

4. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama.

Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah:

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengadilan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

5. Komite Audit

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

6. Dewan Pengawas Syariah

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Direktur

Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

8. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diebannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.2.2. PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

3.2.2.1 Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") selanjutnya secara bersama-sama disebut ("Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split).

Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat No. AHUAH. 01.03-

0166888 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri Tbk., tanggal 29 Agustus 2017, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU- 0107350.AH.01.11. Tahun 2017, tanggal 29 Agustus 2017. Pada akhir bulan Februari 1998.

Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan. Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program restrukturisasi tersebut dirancang untuk Rekapitalisasi. Rencana menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- a. Restrukturisasi kredit yang diberikan.
- b. Restrukturisasi asset non-kredit yang diberikan.
- c. Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri.
- d. Rasionalisasi sumber daya manusia.

Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999. Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- a. Semua asset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan.
- b. Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri.
- c. Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan.

Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini. Namun demikian, Bank Mandiri telah melakukan perubahan status perusahaan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perubahan ini efektif berlaku pada 19 April 2004 sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/11/KEP.DGS/2004 tanggal 19 April 2004.

- a. Visi

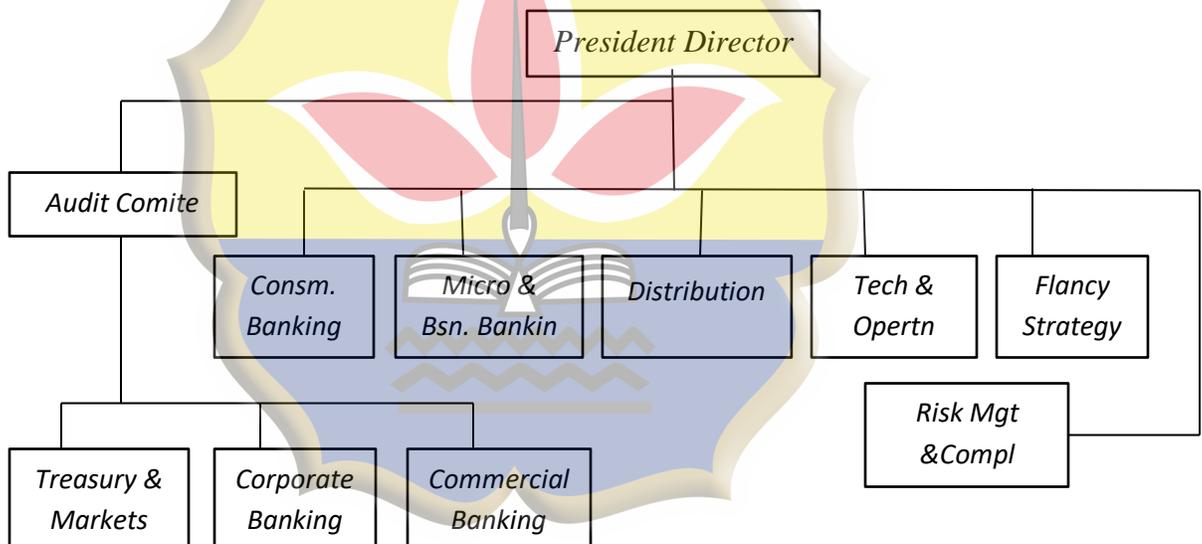
Indonesia's best, ASEAN's prominent milestone (Market Capitalization) year on year employer of choice.

b. Misi

- a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- b) Mengembangkan sumber daya yang professional.
- c) Memberikan keuntungan maksimal kepada stakeholders.
- d) Melaksanakan manajemen terbuka.
- e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Adapun bentuk struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut :



Sumber: www.bankmandiri.com

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Adapun tugas dan wewenang dari PT. Bank Rakyat Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. President Director

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

2. Audit Committee

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

3. Treasury & Markets

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.
- d. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan.

4. Corporate Banking

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang corporate banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan, dalam kapasitas selaku bidang serta selaku pembina dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

5. Commercial Banking

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan dalam bidang commercial banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang serta selaku pembina dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

6. Consm. Banking

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang corporate banking dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik.

7. Micro & Bsn. Banking

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.

- b. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan perseroan dalam bidang micro & retail banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

8. Tech. & Operation

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang teknologi dan operasi untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

9. Risk Management & Compl.

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang risk management untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.

- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

3.3.1. PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

3.2.1.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 No 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero).

BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya ditengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi

korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.

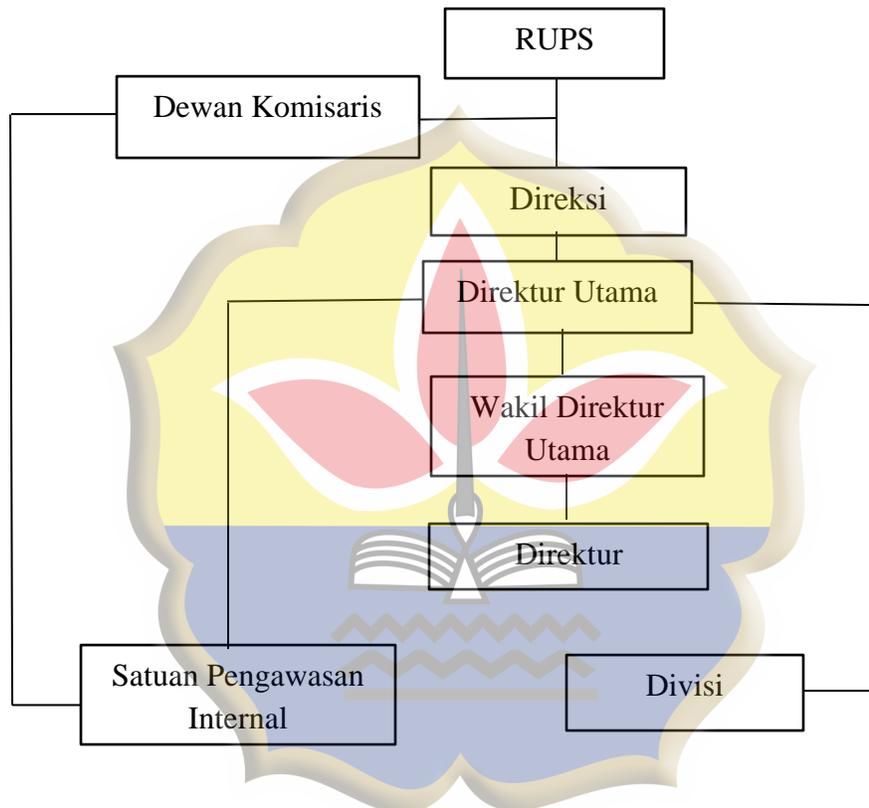
b. Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.

5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan Menjadi yang baik.

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negeri Indonesia (Persero) Tbk

Adapun bentuk struktur organisasi PT. Bank Negeri Indonesia (Persero) Tbk:



Sumber: www.banknegaraindonesia.com

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. BNI (Persero) Tbk

Adapun tugas dan wewenang dari Struktur Organisasi PT. Bank Negeri Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan,

serta pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan secara hati-hati, rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komitemanajemen dalam tata kelola Perseroan sehari-hari. Direksi terdiri darisepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota merupakan profesional berkualifikasi dengan repitasi di masing-masing area kompetensinya.

4. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Mainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

5. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama.

Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah:

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

6. Satuan Pengawasan Internal

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun

7. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

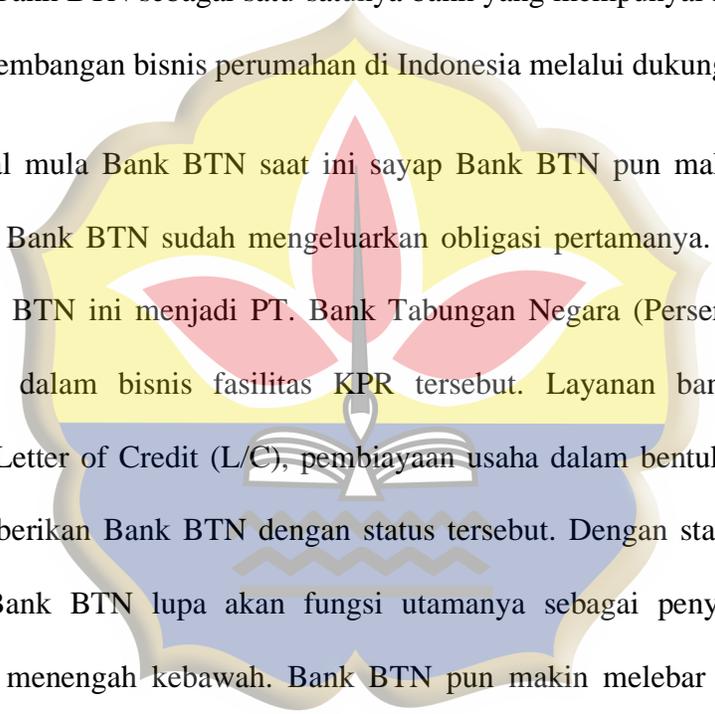
3.2.4. PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

3.2.4.1 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Kelahiran Bank BTN Pada Masa Diperalihan Zaman Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Mulai berdirinya Bank BTN dari sebuah unit menjadi induk kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.



Awal mula Bank BTN saat ini sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis fasilitas KPR tersebut. Layanan bank dalam bentuk penerbitan Letter of Credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk Dollar, dan lain lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai

mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

Kepercayaan Pemerintah terhadap Bank BTN berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Bank BTN di Pasar Terbuka Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial 1 - Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF 1-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

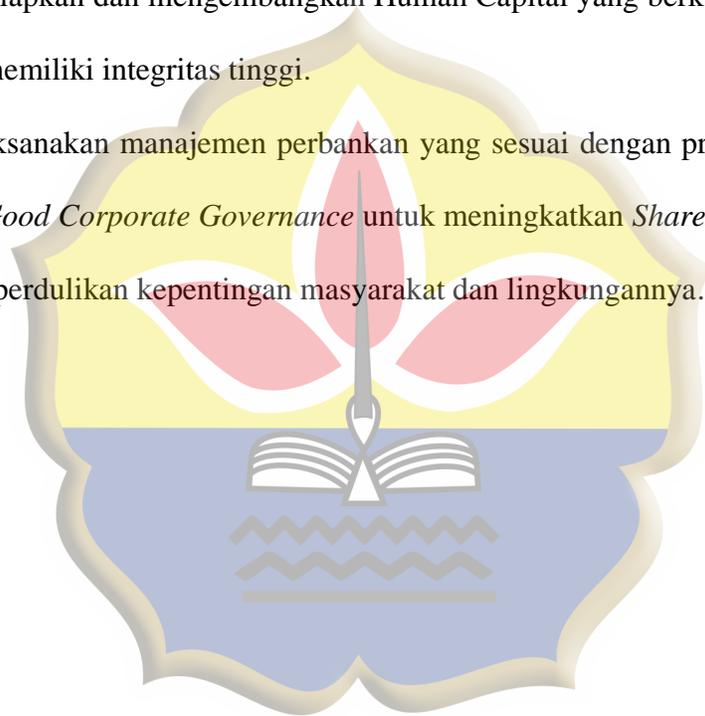
Bank BTN telah mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya.

a. Visi

Menjadi Bank yang terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.

b. Misi

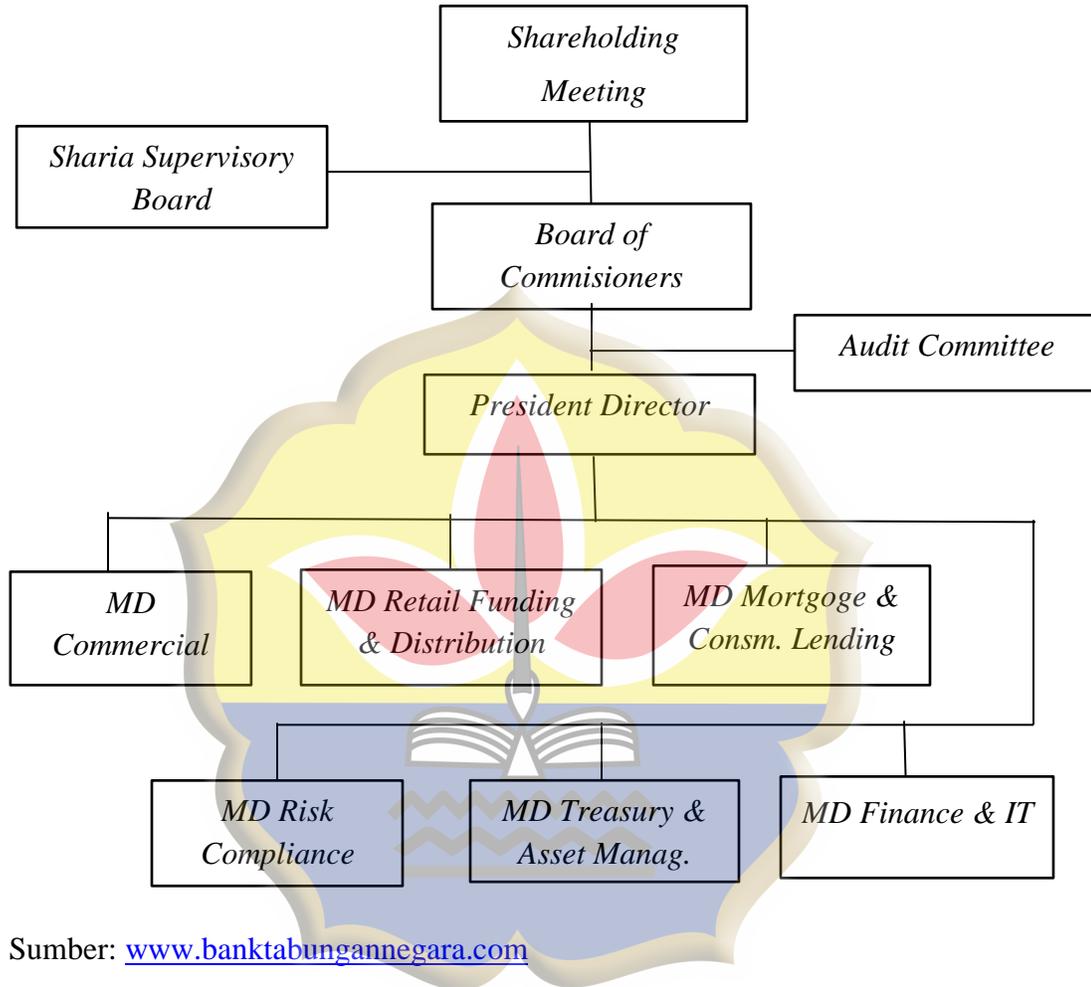
1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi, dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas profesional, dan memiliki integritas tinggi.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.
5. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.



3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Adapun bentuk Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk :



Sumber: www.banktabungannegara.com

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Adapun tugas dan wewenang dari Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Shareholding Meeting*

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. *Sharia Supervisory Board*

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

3. *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan

Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

4. *Audit Committee*

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

5. *President Director*

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

6. *MD Commercial Banking*

Adapun tugas commercial bankin yakni mengkoordinasi aktivitas operasional commercial banking, antara lain:

- a. Menyusun rencana strategis aktivitas pengelolaan produk secara berkala.
- b. Mengawasi pengelolaan produk-produk sesuai dengan pedoman perusahaan.
- c. Mengawasi atau memantau standar pelayanan di cabang terhadap nasabah.
- d. Ikut melayani nasabah, jika dibutuhkan.
- e. Memantau pengelolaan dana pihak ke-tiga.

7. *MD Retail Funding & Distribution*

Funding Officer sendiri bertanggung jawab pada pencapaian target dibidang usaha pendanaan. Seorang funding officer dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan untuk menajaga hubungan baik dengan nasabah ataupun calon nasabah.

8. *MD Mortgage & Consumer Lending*

- a. Menyediakan layanan pebiayaan berbasis rumah atau hunian.
- b. Memberikan layanan pembiayaan konsumen dan personal.
- c. Pengembangan bisnis consumer dari value chain perumahan.

- d. Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual.
- e. Pengembangan bisnis wealth management.

9. *MD Finance & IT*

Adapun tugas dan tanggung jawab MD Finance & IT antara lain:

- a. Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan, ujicoba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- b. Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara outsourcing agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- c. Merancang dan mengembangkan strategi sistem dan teknologi informasi sesuai kebutuhan perusahaan.
- d. Merancang implementasi serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan yang terintegrasi yang mampu mendukung upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja.

10. *MD Treasury & Asset Management*

- a. Menyediakan layanan jasa dan produk treasury.
- b. Mengelola bisnis DPLK.

11. *MD Risk Compliance*

Mendampingi perusahaan dalam meningkatkan manajeen risiko dan kontrol internal, termasuk layanan konsultasi dan penilaian di beberapa area.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

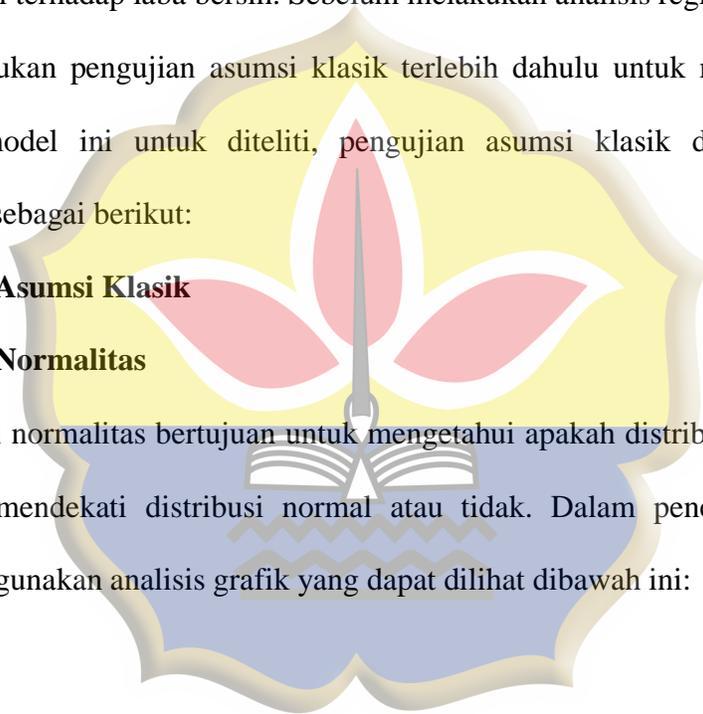
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on assets*, *non performing loan*, *net interest margin* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap laba bersih. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

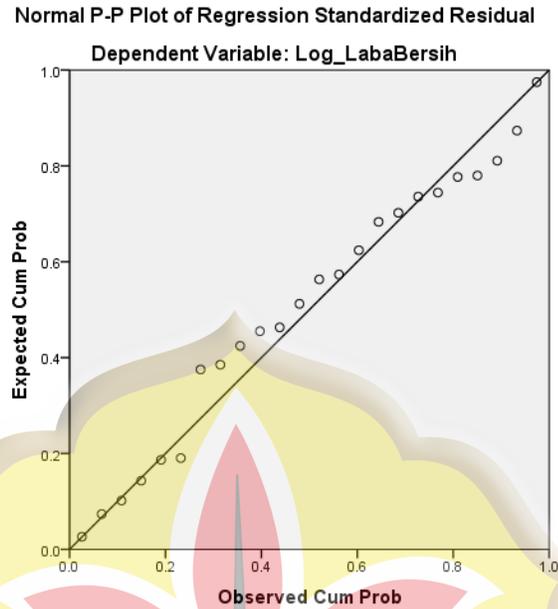
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.1
Grafik P-P PLOT



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya multikolinieritas dalam model yang dihasilkan artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas terhadap suatu model regresi adalah dengan menggunakan

nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation Factor*). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

1. *Nilai Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas
(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)
2. *Nilai Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas (Jika *Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log_ROA	.627	1.595
	Log_NPL	.785	1.274
	Log_NIM	.741	1.349
	Log_BOPO	.866	1.155

a. Dependent Variable: Log_LabaBersih

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* <0,1 dan VIF >10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

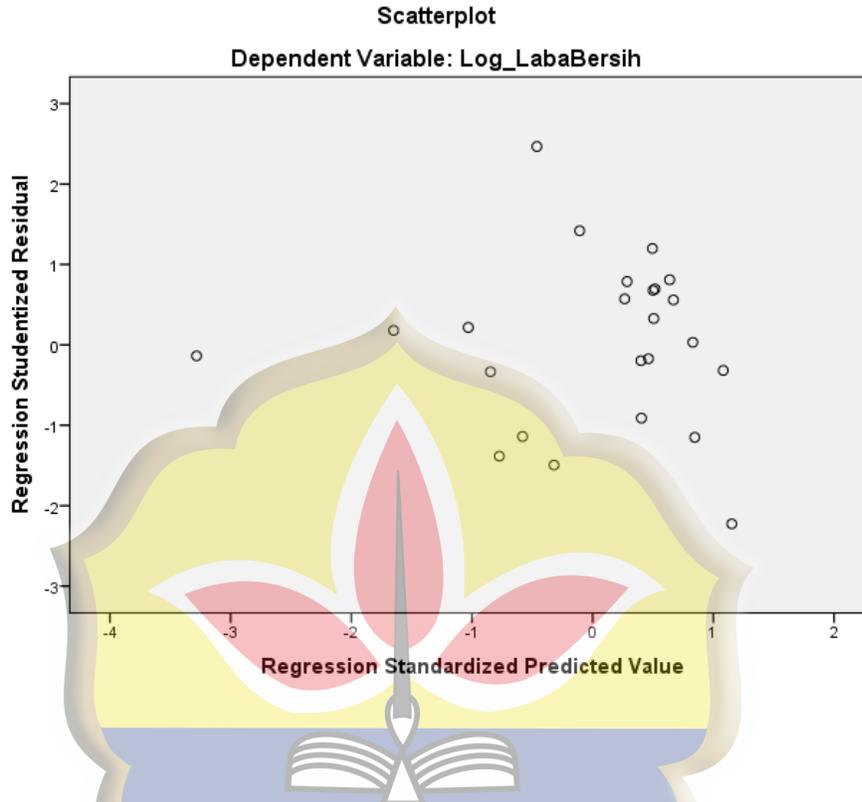
Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen ROA sebesar 0,623, NPL sebesar 0,785, NIM sebesar 0.741 dan BOPO sebesar 0,866 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0.1 dan nilai VIF dari Variabel Independent ROA sebesar 1,595, NPL sebesar 1,274, NIM sebesar 1,349 dan BOPO sebesar 1,155 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Uutokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang adalah yang tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak menjadi baik atau tidak layak dipakai prediksi. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.776	262457191.17652	.959

a. Predictors: (Constant), Log_BOPO, Log_NPL, Log_NIM, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_LabaBersih

Dari tabel 4.4 diatas menyatakan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,959 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,959 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,959 < 2)$.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah ROA, NPL, ROA, BOPO terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6923471056	211249769.7		32.774	.000
Log_ROA	1.041	.194	.669	5.371	.000
Log_NPL	-1.009	.282	-.398	-3.572	.002
Log_NIM	-.186	.255	-.084	-.731	.474
Log_BOPO	-.043	.114	-.040	-.374	.712

a. Dependent Variable: Log_LabaBersih

Berdasarkan Output regresi tabel 4.5 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 \text{Log } X_4 + \beta_5 \text{Log } X_5 + \beta_6 \text{Log } X_6 + e$$

$$Y = 6923471056 + 1,041X_1 - 1,009X_2 - 0,186X_3 - 0,043X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = NPL

X_3 = NIM

X_4 = BOPO

i = Perusahaan

t = Periode Waktu

e = Tingkat Kesalahan

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 6923471056 artinya apabila variabel independen yaitu ROA (X_1), NPL(X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4) dan bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 6923471056.
2. Koefisien regresi variabel ROA (X_1) bernilai positif sebesar 1,041 artinya apabila variable X_1 ROA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,041.
3. Koefisien regresi variabel NPL (X_2) bernilai negatif -1,009 artinya apabila variable X_2 NPL mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar -1,009.
4. Koefisien regresi variabel NIM (X_3) bernilai negatif sebesar -0,186 artinya apabila variabel X_3 NIM mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,186.

5. Koefisien regresi variabel BOPO (X_4) bernilai negatif sebesar -0,043 artinya apabila variabel X_4 BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,043.

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X yaitu ROA, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu Laba Bersih maka dilakukan pengujian secara statistik uji hipotesis sebagai berikut :

4.1.3.1 Uji Simultan (F)

Uji statistik F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Uji F ini dapat diukur dengan melihat F_{hitung} (nilai F dari hasil spss) dan F_{tabel} (dilihat dari tabel statistik F). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y secara berpengaruh. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5768482062868476900.000	4	1442120515717119230.000	20.936	.000 ^b
	Residual	1308791766805095680.000	19	68883777200268200.000		
	Total	7077273829673572400.000	23			

a. Dependent Variable: Log_LabaBersih

b. Predictors: (Constant), Log_BOPO, Log_NPL, Log_NIM, Log_ROA

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 20,936 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 19, didapat f_{tabel} sebesar 2.90 F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($20,936 > 2,90$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Assets* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Net Interest Margin* (X_3) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X_4), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y).

4.1.3.2 Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2020. Uji t ini dapat diukur dengan melihat t_{hitung} (nilai t dari hasil spss) dan t_{tabel} (dilihat dari tabel statistik t). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y secara masing-masing. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6923471056	211249769.7		32.774	.000
Log_ROA	1.041	.194	.669	5.371	.000
Log_NPL	-1.009	.282	-.398	-3.572	.002
Log_NIM	-.186	.255	-.084	-.731	.474
Log_BOPO	-.043	.114	-.040	-.374	.712

a. Pengaruh ROA Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,371 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302 Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,371 > 2,09302$

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba bersih.

b. Pengaruh NPL Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,572 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,572 > 2,09302$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba bersih.

c. Pengaruh NIM Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,731 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,731 > 2,09302$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba bersih.

d. Pengaruh BOPO Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,374 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-0,374 > 2,09302)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba bersih.

4.1.4 Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Err or of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.776	262457191.17652	.959

a. Predictors: (Constant), Log_BOPO, Log_NPL, Log_NIM, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_LabaBersih

Koefisien determinasi antara *Return On Assets* (X_1) *Non Performing Loan* (X_2) *Net Interst Margin* (X_4) *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X_5), *Laba Bersih* (Y) pada bank BUMN periode 2015-2020 sebesar 0,936 artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel independen dan dependent pada sub sektor perbankan BUMN periode 2015-202.

Dan Output SPSS dihasilkan besar R-square adalah 0,815, hal ini berarti 81,5% variasi variabel dependent *Laba Bersih* bias dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen tingkat ROA (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4) sedangkan sisanya ($100\% - 81,5\% = 18,5$) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar modal.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Return on assets (ROA)*, *Non performing loan (NPL)*, *Net interest margin (NIM)* dan *Beban operasional terhadap pendapatan oprasional (BOPO)* terhadap **Laba Bersih Secara Simultan**

Pengaruh *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional* terhadap *Laba Bersih* memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui dari F_{hitung} sebesar 20.936 dan F_{tabel} sebesar 2.90. Menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20.936 > 2.90$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat dikatakan ada berpengaruh dan signifikan antara variabel *return on assets* terhadap laba bersih pada Bank Bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional* berpengaruh signifikan terhadap *Laba Bersih*, hasil penelitian ini didukung oleh Jessica Amping Rundupadang (2018) .

4.2.1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** terhadap **Laba Bersih Secara Parsial**

1. Pengaruh *Return on assets* terhadap Laba Bersih

Return on assets (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar (5,371) > t_{tabel} sebesar 2,09302. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Return on assets* lebih kecil dari nilai aturan signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga diketahui ada pengaruh signifikan antara *Return on assets* terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih yang terjadi pada perbankan BUMN dipengaruhi oleh *Return on assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena kenaikan rata-rata presentase perbankan BUMN di Indonesia masih berada pada taraf yang normal dan setiap kenaikan presentase *Return on assets* (ROA) searah dengan kenaikan Laba Bersih sehingga para investor tetap berminat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rima Diana (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Laba Bersih

Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar $(3,572) > t_{tabel}$ sebesar 2,09302. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Non Performing Loan* lebih kecil dari nilai aturan signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga diketahui ada pengaruh pada variabel *Non Performing Loan* lebih besar dari nilai aturan signifikan ($0,02 < 0,05$) sehingga diketahui berpengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih yang terjadi pada perbankan bumh dipengaruhi oleh *Non Performing Loan*. Kemungkinan hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Diansyah (2014) yang menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Laba Bersih

Net Interest Margin (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar $(0,731) > t_{tabel}$ sebesar 2,09302. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *net interest margin* setara dengan nilai aturan signifikan ($0,474 < 0,05$) sehingga diketahui tidak berpengaruh signifikan antara *net interest*

margin terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih yang terjadi pada perbankan bumh di pengaruhi oleh *Net Interest Margin* (NIM). Kemungkinan hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2011) yang menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4. Pengaruh Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional terhadap Laba Bersih.

Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat dilihat dengan t_{hitung} sebesar $(0,374) > t_{tabel}$ sebesar $2,09302$. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan $0,05$ maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional lebih besar dari nilai aturan signifikan ($0,712 < 0,05$) sehingga diketahui tidak berpengaruh signifikan antara Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih yang terjadi pada perbankan bumh tidak dipengaruhi oleh Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional. Kemungkinan hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jessica Amping yang menunjukkan bahwa beban oprasional terhadap pendapatan oprasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama (Simultan) menunjukkan bahwa variabel *Return on assets*, *Non performing loan*, *Net interest margin* dan Beban opresional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Laba Bersih pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,936 > 2,90$) dan hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 81,5% sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model.
2. Secara parsial variabel *Return On Assets* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar ($5,371$) dari nilai t_{tabel} $2,09302$ ($5,371 > 2,09302$) maka dapat disimpulkan variabel *Return On Assets* ada berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. *Non performing loan* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar ($3,572$) dari nilai t_{tabel} $2,09302$ ($3,572 > 2,09302$) maka dapat disimpulkan variabel *Non performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Variabel *Net interest margin* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar ($0,731$) dari nilai t_{tabel} $2,09302$ ($0,731 >$

2,09302) maka dapat disimpulkan variabel *net interest margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Dan selanjutnya variabel Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional menunjukkan hasil t_{hitung} lebih kecil (0,374) dari nilai t_{tabel} 2,09302 ($0,374 < 2,09302$) maka dapat disimpulkan variabel Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Dari hasil penelitian Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 81,5%, sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel penelitian di luar penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya terus mendorong tingkat nilai *Return On Assets* dan *Non Performing Loan* pada perusahaan, karena variabel ini memberikan pengaruh positif dalam kenaikan harga saham dan perusahaan harus berhati-hati dalam menaikkan nilai *Net Interest Margin* dan Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasioanl, karena variabel ini berpengaruh negatif dan dapat menurunkan harga saham pada perusahaan.
2. Bagi investor juga sebaiknya mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan, terutama variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, karena variabel *Return On Assets* dan *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih untuk

dijadikan dasar sebagai alternatif dalam memilih dan menilai perusahaan yang tepat.

3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya menambahkan variabel independen lain agar dapat mengetahui variabel lain yang pengaruh terhadap laba bersih.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. (2013). *PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011*.
- Andari, Ni Made Meliani dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2014). *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ariyanti, Lilis Erna. *Analisis Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Roa Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*.
- Astridina (2013). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011*
- Catriwati. *PENGARUH CAR, ROA, LDR, NIM, NPL DAN ASSET GROWTH Terhadap Laba Bersih Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Dahrul Aman Harahap¹, Ade Isyana Hairunnisah. *PENGARUH NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014*
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana, Rima (2018). *Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*.
- Effendi, Husman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handoko, (2013), *Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Ketigabelas. BPFE Yogyakarta.
- Hartono, Diansyah (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI*

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Husein, Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein, Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jesica Amping Rundupangan (2018). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maria, Anna (2015). *PENGARUH CAR, BOPO, NIM, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA: STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBAIK DI INDONESIA PERIODE 2007-2011*.
- Marnoko. (2011). *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik.
- Purnama, Sari (2017). *PENGARUH CAR, LDR, DAN ROA TERHADAP Laba Bersih Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015*
- PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan Prinsip Akuntansi Indonesia- Pernyataan No. 7*
berjudul STANDAR KHUSUS AKUNTANSI
PERBANKAN INDONESIA
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPF Universitas Gajah Mada.
- Samsul, Mohamad (2015). *Pasar Modal dan Portofolio*. Edisi Kedua. Penerbit : Erlangga

Siamat, Dahlan. (2016). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.

Sirait, P. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Candi Gebang I No, 23.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bndung: Alfabeta, CV.

Syamni, Ghazali. (2013). *Pengaruh (OPM),Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012*.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.

Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

bri.co.id

bankmandiri.co.id

www.bni.co.id

www.btn.co.id

